

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**MENYINGKAP KEKAYAAN MAKNA KITAB RUT
MELALUI PEMBACAAN KANONIS DALAM TIGA KANON**



Malang, Jawa Timur
September 2023

ABSTRAK

Leonard, Excel, 2023. *Menyingkap Kekayaan Makna Kitab Rut melalui Pembacaan Kanonis dalam Tiga Kanon*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Wilson Jeremiah, Th.M. Hal. viii, 99.

Kata Kunci: Kitab Rut, Pembacaan Kanonis, *Unity* Alkitab.

Dalam dunia sarjana biblika belakangan ini yang sangat menekankan *diversity* Alkitab, penelitian ini berusaha menekankan *unity* Alkitab sebagai dasar atau praanggapan penelitian. Pembacaan kanonis adalah langkah atau pendekatan yang dipakai oleh penelitian ini karena pembacaan tersebut berangkat dari keyakinan akan *unity* Alkitab. Pembacaan kanonis yang digunakan dalam penelitian ini memperhatikan struktur dan koneksi intertekstual dari penempatan kitab dalam Alkitab. Adapaun Kitab Rut akan digunakan sebagai contoh dalam melakukan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali kekayaan makna Kitab Rut melalui pembacaan kanonis dalam tiga kanon yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan menelaah dasar, prinsip dan signifikansi dari pembacaan kanonis guna menjadi acuan dalam menyelidiki makna Kitab Rut. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembacaan kanonis terhadap Kitab Rut dalam tiga kanon yang berbeda membuktikan *unity* Alkitab dan menolong pembaca untuk melihat Kitab Rut dengan berbagai aspek yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama dipersembahkan kepada Allah Tritunggal yang penuh dengan kasih karunia. Allah Tritunggal yang bersedia menyatakan diri-Nya dalam Kitab Suci atau Alkitab. Penulis sungguh bersyukur atas anugerah-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat melihat kebesaran-Nya melalui dan di dalam Kitab Suci.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbing skripsi, yaitu Ko Wilson Jeremiah yang telah menolong dan memberikan masukan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap dosen yang telah mengajar penulis selama studi di STT SAAT. Penulis sangat diberkati melalui pengajaran para dosen yang tidak hanya dinyatakan dalam ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan dan pelayanan mereka.

Di samping para dosen, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar yang telah mendukung penulis dalam doa dan dana. Penulis tidak dapat melakukan semua ini tanpa dukungan dari keluarga besar ini. Terima kasih juga diucapkan kepada para sahabat yang mendukung dan mendoakan penulis, baik dari GKY Makassar ataupun gereja-gereja lainnya.

Akhirnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para sahabat yang juga adalah mahasiswa atau alumni STT SAAT (masta 2015-2022) yang senantiasa hadir menjadi rekan sepanggilan dalam suka dan duka.

DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	9
Batasan Penelitian	10
Metode Penelitian	11
Sistematika Penulisan	12
Pernyataan Tesis	12
BAB 2 PEMBACAAN KANONIS	13
Dasar Pembacaan Kanonis	13
Prinsip Pembacaan Kanonis	18
Catatan Tambahan	26
Kanon yang Mana?	29
Kanon Yahudi	30
Kanon Perjanjian Lama Kristen	35
Memilih Kanon yang Tepat?	38
Kesimpulan	41
BAB 3 KITAB RUT DALAM TIGA KANON	42

Garis Besar Kitab Rut	42
Kitab Rut dalam Berbagai Kanon	46
Kitab Rut dalam Kanon Yahudi	47
Kitab Rut dalam Kanon Perjanjian Lama Kristen	65
Kesimpulan	75
BAB 4 EVALUASI TERHADAP PEMBACAAN KANONIS TERHADAP KITAB RUT	
RUT	77
Evaluasi Pembacaan Kanonis Kitab Rut dalam Kanon Ibrani	78
Evaluasi Pembacaan Kanonis Kitab Rut dalam BHS	81
Evaluasi Pembacaan Kanonis Kitab Rut dalam Baba Bathra 14b	83
Evaluasi Pembacaan Kanonis Kitab Rut dalam Kanon Perjanjian Lama Kristen	85
Kesimpulan	86
BAB 5 PENUTUP	88
Kesimpulan	88
Implikasi	90
Saran Penelitian Lanjutan	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN	93

BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam dunia sarjana biblika saat ini, mayoritas ahli tidak lagi tertarik dalam merefleksikan karya mereka bagi pembacaan kanonis terhadap Kitab Suci. Mereka hanya berfokus dan nyaman terhadap masalah di bidang keahlian mereka yang mungkin hanya terdiri dari sebagian dari kanon atau satu kitab dalam Kitab suci.¹ Iain Provan mengatakan bahwa fakta/fenomena tersebut sudah terjadi sejak masa pasca-Reformasi di mana pada saat itu para ahli berusaha mencari relasi yang tepat antara Alkitab, Gereja, dan masyarakat Eropa. Pada abad ke-18, studi biblika di ranah publik harus beradaptasi dengan masyarakat yang semakin *postconfessional*. Provan mengatakan bahwa, “*This was no longer a Scripture, then, that provided an overarching, unified narrative typologically integrated and centered on Christ and interpreting human existence in an authoritative way.*”² Dengan perkataan lain, Alkitab tidak lagi dipandang sebagai satu kesatuan yang berpusat pada Kristus. Akibat dari hal tersebut, para sarjana Alkitab lebih tertarik terhadap studi mengenai

¹Craig G. Bartholomew dan Michael W. Goheen mengatakan bahwa, “*In our ‘postmodern’ era ..., and within academic biblical studies we have been trained to emphasize diversity and to be suspicious of attempts to read the Bible as a (unified) whole.*” Craig G. Bartholomew dan Michael W. Goheen, “Story and Biblical Theology,” dalam *Out of Egypt: Biblical Theology and Biblical Interpretation*, ed. Craig G. Bartholomew et al., Scripture and Hermeneutics 5 (Grand Rapids: Zondervan, 2011), 144.

²Iain W. Provan, *The Reformation and the Right Reading of Scripture* (Waco: Baylor University Press, 2017), 609–10. Bdk. James K. Mead, *Biblical Theology: Issues, Methods, and Themes* (Louisville: Westminster John Knox, 2007), 27.

historisitas teks dibandingkan dengan konteks kanonis atau prosedur-prosedur yang wajar dilakukan dalam studi naskah kuno.

Fenomena ini tidak terlepas dengan kebangkitan rasionalisme pada abad ke-18. Pada zaman tersebut muncul banyak tokoh/pemikir yang mengagungkan atau meninggikan kemampuan akal budi manusia.³ Salah satunya adalah Baruch Spinoza yang menekankan bahwa Alkitab perlu dibaca dengan kacamata akal budi karena bagi dia, wahyu dan iman perlu dijelaskan dalam kesadaran akan pentingnya historisitas.⁴ Pengaruh dari kebangkitan rasionalisme⁵ ini akhirnya berdampak pada pemisahan antara iman yang sejati (*historical meaning*) dan iman gerejawi. Pemisahan ini kemudian menuntun para sarjana untuk lebih memperhatikan pengertian literal (historisitas)⁶ dari Alkitab dibandingkan pengertian teologis, serta pada akhirnya membawa para sarjana nyaman dengan keahlian mereka, tanpa memedulikan kesatuan dari Kitab Suci.⁷ Alkitab tidak lagi dibaca sebagai sebuah kesaksian yang

³Tokoh-tokoh yang dimaksud penulis adalah Rene Descartes, David Hume, Immanuel Kant, dan tokoh-tokoh lainnya.

⁴Provan, *Reformation*, 386–88; bdk. James D.G. Dunn et al., “Biblical Theology,” dalam *Encyclopedia of the Bible and Its Reception*, ed. Constance M. Furey et al. (Berlin: De Gruyter, 2011), 1140; dan, Walter E. Stuermann, “Benedict Spinoza: A Pioneer in Biblical Criticism,” *Proceedings of the American Academy for Jewish Research* 29 (1960-1961): 133.

⁵Leo G. Perdue, *Reconstructing Old Testament Theology: After the Collapse of History*, *Overtures to Biblical Theology* (Minneapolis: Fortress, 2005), 25-68.

⁶Berkaitan dengan sarjana biblika yang lebih fokus pada historisitas teks, James Smart mengatakan bahwa, “*The biblical scholar was to be purely historian. Involvement in theology would endanger the objectivity scientific character of his investigation.*” James Dick Smart, *The Past, Present, and Future of Biblical Theology* (Philadelphia: Westminster John Knox, 1979), 50; bdk. Paul R. Noble, *The Canonical Approach: A Critical Reconstruction of the Hermeneutics of Brevard S. Childs*, *Biblical Interpretation* 16 (Leiden: Brill, 1995), 10.

⁷Daniel P. Fuller, “The Importance of a Unity of the Bible,” dalam *Studies in Old Testament Theology*, ed. Robert L. Hubbard, Robert K. Johnston, dan Robert P. Meye (Dallas: Word, 1992), 64; Wall mengatakan bahwa, “*The methodological interests of historical criticism ... tend to subvert Scripture’s intended use as a means of grace and rule of faith by which believers are initiated into their new life with Christ in the realm of his Spirit. For all their exegetical utility ... freezing its normative meaning in ancient worlds that do not bear upon today’s church.*” Robert W. Wall, “Canonical Context

koheren tentang Allah, tetapi sebagai sebuah perpustakaan kuno yang terdiri dari berbagai macam jilid, yang masing-masing dibentuk di dalam lokasi-lokasi sosial yang berbeda oleh keragaman kontingensi historis dan tata bahasa teologis.⁸

Brevard Childs yang melihat fenomena ini kemudian membawa perubahan pada studi biblika. Ia menyerukan kembali mengenai pentingnya pembacaan kanonis terhadap Alkitab.⁹ Ia dengan jelas mengatakan bahwa, “*to restrict biblical interpretation to a strictly grammatical reading seemed to threaten the whole theological dimension of the Bible.*”¹⁰ Dengan perkataan lain, Ia mengatakan bahwa studi eksegesis tidak bisa terlepas dari keseluruhan kanon. Kanon Alkitab harus menjadi fokus dalam interpretasi pembaca karena kanon tersebut memiliki otoritas.¹¹

and Canonical Conversations,” dalam *Between Two Horizons: Spanning New Testament Studies and Systematic Theology*, ed. Joel B. Green dan Max Turner (Grand Rapids: Eerdmans, 2000), 166.

⁸Daniel Castelo dan Robert W. Wall, *The Marks of Scripture: Rethinking the Nature of the Bible* (Grand Rapids: Baker Academic, 2019), bab 3, ePub.

⁹Childs meyakini bahwa pendekatan kanonisnya menolong para sarjana untuk tidak hanya melakukan aspek teknis dalam eksegesis (tinjauan linguistik dan historis), tetapi juga untuk memperhatikan fungsi teologis dari eksegesis mereka dalam terang bentuk kanonis dari kitab-kitab Alkitab. Lih. Brevard S. Childs, “On Reclaiming the Bible for Christian Theology” dalam *Reclaiming the Bible for the Church*, ed., Carl E. Braaten dan Robert W. Jenson (Grand Rapids: Eerdmans, 1995): 8, 14-15; bdk. Mead, *Biblical Theology*, 91; Metode pendekatan kanonis Childs (*canonical approach*) berbeda dengan metode kritik kanonik James A. Sanders (*canonical criticism*). Meskipun keduanya berangkat dari kanon, tetapi fokusnya berbeda. Sanders berfokus pada proses bagaimana kanon dibentuk (tidak menolak metode kritik modern), sedangkan Childs berfokus pada bagaimana kanon yang sudah terbentuk (*final form*) dibaca oleh penerima. Bdk. James A. Sanders, *Canon and Community: A Guide to Canonical Criticism* (Minneapolis: Fortress, 1984); bdk. Anthony C. Thiselton, “Canon, Community and Theological Construction,” dalam *Canon and Biblical Interpretation*, ed. Craig G. Bartholomew et al., *Scripture and Hermeneutics 7* (Grand Rapids: Zondervan, 2006), 4–9.

¹⁰Brevard S. Childs, “The Sensus Literalis of Scripture: An Ancient and Modern Problem,” dalam *Beiträge zur Alttestamentlichen Theologie: Festschrift für Walther Zimmerli zum 70*, ed. Herbert Donner et al., (Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 1977): 87, dikutip dalam Edward W. Klink III dan Darian R. Lockett, *Understanding Biblical Theology: A Comparison of Theory and Practice* (Grand Rapids: Zondervan Academic, 2012), 147.

¹¹Provan, *Reformation*, 610; Bandingkan dengan perkataan Krister Stendahl yang mengatakan bahwa “*the canon have no crucial significance.*” Krister Stendahl, “Biblical Theology, Contemporary” dalam *The Interpreter's Dictionary of the Bible*, ed., George Arthur Buttrick, vol. 2, (Nashville: Abingdon, 1962): 428, dikutip dalam Noble, *Canonical Approach*, 19.

Dengan demikian, penafsir Alkitab harus memerhatikan struktur dari teks kanonis dalam melakukan tugas/praktik hermeneutikanya.¹²

Karya-karya dari Childs memberikan dampak yang besar dan angin yang baru dalam studi biblika. Ada banyak buku mengenai pembacaan kanonis terhadap Kitab Suci yang kemudian terbit akibat pengaruh (baik langsung, maupun tidak langsung) darinya.¹³ Salah satunya adalah buku *The Canonical Hebrew Bible* karya Rolf Rendtorff, seorang ahli biblika asal Jerman.¹⁴ Dalam suatu kuliah di Asbury Theological Seminary, Rendtorff dengan jelas mengatakan bahwa dia sangat dipengaruhi oleh Childs dan bukunya yang berjudul *Introduction to Old Testament as Scripture*.¹⁵ Dalam buku *The Canonical Hebrew Bible*, Sweeney mengatakan bahwa di buku tersebut Rendtorff menekankan hubungan yang erat antara keseluruhan teks Kitab Suci dengan refleksi teologis dari teks.¹⁶

Karya-karya dan pemikiran dari Childs dan penerus-penerusnya perlu untuk diperhatikan oleh dunia sarjana biblika masa kini. Kanon Kristen adalah koleksi dari kitab-kitab suci yang berotoritas. Orang Kristen percaya bahwa Allah bukan hanya

¹²Timothy J. Stone, "The Compilational History of the Megilloth: Canon, Contoured Intertextuality and Meaning in the Writings" (disertasi PhD, University of St Andrews, 2010), 11.

¹³Lih. Paul R. House, *Old Testament Theology* (Downers Grove: InterVarsity, 1998); John H. Sailhamer, *Introduction to Old Testament Theology: A Canonical Approach* (Grand Rapids: Zondervan, 1995); Stephen G. Dempster, *Dominion and Dynasty: A Biblical Theology of the Hebrew Bible*, New Studies in Biblical Theology 15 (Downers Grove: InterVarsity, 2003); Jason S. DeRouchie, "Jesus' Bible: An Overview," dalam *What the Old Testament Authors Really Cared About: A Survey of Jesus' Bible*, ed. Jason S. DeRouchie (Grand Rapids: Kregel Academic, 2013), 26–59; Miles V. Van Pelt, "Introduction," dalam *A Biblical-Theological Introduction to the Old Testament: The Gospel Promised*, ed. Miles V. Van Pelt (Wheaton: Crossway, 2016), ePub.

¹⁴Lih. Rolf Rendtorff, *The Canonical Hebrew Bible: A Theology of the Old Testament*, terj. David E. Orton (Bradford: Deo, 2005).

¹⁵Rolf Rendtorff, "Canonical Reading of the Old Testament in the Context of Critical Scholarship," *Asbury Theological Journal* 54, no. 1 (Januari 1999): 6.

¹⁶Marvin Sweeney, "Panel Review of the Canonical Hebrew Bible: A Theology of the Old Testament, by Rolf Rendtorff," *Horizons in Biblical Theology* 28, no. 1 (2006): 40.

sekadar memberikan umat-Nya kitab-kitab, melainkan secara progresif Allah membentuk sebuah Kitab yang disebut Alkitab yang maknanya dipengaruhi oleh urutan dan hubungan kitab-kitab di dalamnya. Oleh karena itu, pembaca Alkitab perlu membaca Alkitab secara berurutan¹⁷ dan juga memerhatikan koneksi intertekstual yang selalu diinformasikan oleh penempatan kitab, terlepas dari bagaimana kanon dibentuk.¹⁸

Meskipun ide atau gagasan Childs dan penerus-penerusnya sangat baik dan perlu diterapkan, masalah yang muncul berikutnya adalah mengenai perbedaan susunan Alkitab dari kanon. Kanon Alkitab Perjanjian Lama yang dimiliki orang Kristen berbeda dengan Kanon Alkitab Yahudi. Kanon Perjanjian Lama orang Kristen terdiri dari empat bagian (*Pentateukh*, Kitab Sejarah, Kitab Puisi, dan Kitab Nabi) sedangkan kanon Yahudi terdiri dari tiga bagian atau yang biasa disebut sebagai Tanakh (*Pentateukh* atau *Torah*, Kitab Para Nabi atau *Nevi'im*, dan Tulisan-Tulisan atau *Ketuvim*). Lebih lanjut lagi kanon Alkitab Yahudi juga terdiri dari berbagai jenis kanon, seperti teks masoret (BHS), Baba Bathra 14b, dan lain-lain. Hal ini tentu akan menghasilkan perbedaan pembacaan terhadap Alkitab seperti yang dikatakan oleh Gregory Goswell bahwa, “*Where a biblical book is placed relative to other books*

¹⁷Childs sendiri dalam *Introduction of the Old Testament as Scripture* tidak mengatakan mengenai pentingnya pembacaan secara berurutan. Di sisi lain, John H. Sailhamer menyebut pembacaan ini sebagai *Con-Textuality*. Dia berkata bahwa *Con-Textuality* adalah “*the notion of the effect on meaning of the relative position of a biblical book within a prescribed order of reading.*” Sailhamer, *Introduction to Old Testament*, 213, 215. Dia juga mengatakan bahwa konsep ini hanya menjelaskan efek dari susunan Alkitab, namun tidak menjelaskan intensi yang melatarbelakanginya. Gregory Goswell menyebut pembacaan ini sebagai *paratext*. Dia berkata bahwa, “*Once a book is put in a particular location in a canon, whether by intention or by default, its placement acts to present the book to later Bible readers and influences and guides the reception of the book.*” Gregory Goswell, “The Canonical Position(s) of the Book of Daniel,” *Restoration Quarterly* 59, no. 3 (2017): 129.

¹⁸Jason S. DeRouchie, “Is the Order of the Canon Significant for Doing Biblical Theology?” dalam *40 Questions about Biblical Theology*, ed. Jason S. DeRouchie, Oren R. Martin, dan Andrew David Naselli, 40 Questions (Grand Rapids: Kregel, 2020), ePub.

inevitably influences a reader's view of the book, on the supposition that juxtaposed books are related in some way and therefore illuminate each other. A prescribed order of books is the facto interpretation of the text."¹⁹ Dengan kata lain, kanon yang beragam akan menimbulkan teologi/pembacaan yang berbeda karena urutan atau susunan kanon berpengaruh pada interpretasi dari kitab.²⁰

Para sarjana biblika yang menulis buku atau artikel mengenai pembacaan kanonis mengikuti kanon yang berbeda-beda. Beberapa mengikuti kanon Perjanjian Lama orang Kristen. Beberapa yang lain mengikuti kanon Alkitab Yahudi. Lebih dalam lagi, ada yang mengikuti BHS,²¹ ada juga yang mengikuti Baba Bathra 14b,²² dan kanon yang lainnya. Hal ini menyebabkan timbulnya variasi teologi atau tema suatu kitab di kalangan para sarjana, meskipun kitab-kitab tersebut dibaca menggunakan metode yang sama, yaitu pendekatan kanonis.

Berkaitan dengan masalah tersebut, penulis akan memberikan studi kasus dengan menggunakan kitab Rut.²³ Dalam Alkitab Perjanjian Lama orang Kristen,

¹⁹Ibid. Bdk. Gregory Goswell, "The Order of the Books in the Hebrew Bible," *Journal of the Evangelical Theological Society* 51, no. 4 (Oktober 2008): 673-74; Gregory Goswell, "The Order of the Books in the Greek Old Testament," *Journal of the Evangelical Theological Society* 52, no. 3 (September 2009): 449.

²⁰Bdk. Sailhamer, *Introduction to Old Testament Theology*, 213-14.

²¹Rendtorff, *Canonical Hebrew Bible*, 4-6; House, *Old Testament Theology*, 56; Van Pelt, "Introduction."

²²Dempster, *Dominion and Dynasty*, 42-43; DeRouchie, "Jesus' Bible," 42.

²³Selain kitab Rut, ada beberapa kitab PL yang juga memiliki urutan dalam kanon yang bervariasi sehingga menghasilkan pembacaan yang berbeda, yaitu kitab Daniel, kitab Tawarikh, dan lain-lain. Dalam kanon tertentu, kitab Daniel terletak di antara kitab para nabi. Di kanon yang lainnya, kitab ini terletak di antara kitab hikmat. Di sisi yang lain, kitab Tawarikh juga demikian. Di kanon tertentu, kitab ini terletak di antara kitab sejarah dan dalam kanon yang lainnya, kitab ini terletak dalam Tulisan-Tulisan (*Ketuvim*), bahkan ada yang meletakkan kitab ini sebagai pembukaan *Ketuvim*, namun juga ada yang meletakkannya sebagai penutup *Ketuvim*. Lih. Hendrik J. Koorevaar, "Chronicles as the Intended Conclusion to the Old Testament Canon," dalam *The Shape of the Writings*, ed. Julius Steinberg dan Timothy J. Stone, *Siphrot Literature and Theology of the Hebrew Scriptures* 16 (Winona

kitab Rut berada setelah kitab Hakim-Hakim dan sebelum kitab 1-2 Samuel. Dalam kanon yang diikuti BHS, kitab Rut berada setelah kitab Amsal, sedangkan dalam Baba Bathra 14b, kitab Rut berada sebelum kitab Mazmur dan berfungsi sebagai pendahuluan Tulisan-Tulisan (*Ketuvim*). Ketiga posisi kitab Rut dalam tiga kanon yang berbeda kemudian menghasilkan perbedaan teologi dari kitab ini.

Penempatan kitab Rut dalam Alkitab Perjanjian Lama orang Kristen didasarkan pada catatan kronologis yang muncul di awal kitab ini. Rut 1:1 mengatakan, “Pada zaman para hakim memerintah ada kelaparan di tanah Israel.” Oleh karena itu, editor dari Alkitab Perjanjian Lama orang Kristen yang dipengaruhi oleh Septuaginta dan Vulgata memosisikan Rut setelah kitab Hakim-Hakim.²⁴ Penempatan ini membuat kitab Rut memiliki fungsi sebagai penyeimbang bagi gambaran yang kacau dan korup di akhir kitab Hakim-Hakim sekaligus mempersiapkan ide mengenai Mesias melalui kelahiran Obed yang adalah leluhur dari Daud.²⁵

Dalam kanon Baba Bathra 14b, kitab Rut terletak di bagian ketiga dari Alkitab Ibrani, tepat sebelum kitab Mazmur. Posisi dalam urutan ini tampaknya didasarkan pada silsilah di bagian akhir kitab ini (4:18-22) di mana Boas (suami Rut) terdaftar sebagai leluhur Daud (penulis/pengoleksi kitab Mazmur).²⁶ Hal ini menggiring

Lake: Eisenbrauns, 2015), 207-08; Goswell, “The Canonical Position(s) of the Book of Daniel,” 129-30.

²⁴ Van Pelt, “Introduction,”; Goswell, “Greek Old Testament,” 450.

²⁵Stephen G. Dempster, “A Wandering Moabite: Ruth—A Book in Search of a Canonical Home,” dalam Steinberg dan Stone, 106–08.

²⁶Van Pelt, “Introduction.”

pembaca untuk membaca kitab Rut sebagai pendahuluan dari Tulisan-Tulisan (*Ketuvim*).

Dalam kanon BHS, kitab Rut hadir setelah kitab Amsal. Posisi dalam kanon ini memiliki motif teologis dan pedagogis. Amsal 31 berisi ajaran terkenal yang diajarkan kepada Raja Lemuel oleh ibunya mengenai “istri yang cakap.” Sebutan “istri yang cakap” hanya muncul tiga kali dalam Alkitab Ibrani, dua kali dalam kitab Amsal (12:4; 31:10) dan satu kali dalam kitab Rut (3:11). Rut menjadi satu-satunya wanita yang menerima sebutan khusus ini. Dengan demikian, berdasarkan posisinya dalam kanon ini, Rut dimaksudkan berfungsi sebagai ilustrasi dari wanita ideal yang disajikan dalam Amsal 31.²⁷

Melalui pemaparan singkat mengenai Kitab Rut dalam tiga kanon yang berbeda di atas, dapat disimpulkan bahwa pembaca menangkap makna yang berbeda dalam berbagai kanon yang ada. Kitab Rut dipahami dengan berbeda-beda tergantung pada posisi atau letaknya dalam Alkitab.

Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan: seperti apakah pembacaan kanonis yang memerhatikan struktur dan koneksi intertekstual dari penempatan kitab dalam Alkitab itu? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perlu dijawab terlebih dahulu: Apa dasar dari pembacaan kanonis?; dan bagaimana pembacaan ini dilakukan oleh para ahli-ahli yang ada? Pertanyaan-pertanyaan di atas akan membatasi pembahasan dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

²⁷Ibid.

Selanjutnya, penelitian ini juga akan membahas bagaimana pembacaan kanonis dilakukan atau diterapkan. Untuk itu, penulis akan melakukan pembacaan kanonis terhadap kitab Rut. Dalam bagian ini, penulis akan mengeksplorasi pembacaan kitab Rut dalam tiga kanon yang berbeda. Penulis akan menelaah kitab sebelum dan kitab sesudah kitab Rut dalam tiga kanon yang berbeda. Selanjutnya, penulis akan mencoba menemukan tema/gagasan yang sama antara kitab Rut dan kitab sebelum dan sesudahnya. Berdasarkan pembacaan tersebut, barulah penulis akan menyimpulkan teologi/inti utama dari kitab Rut dalam berbagai kanon yang ada. Pada bagian akhir, penulis akan memberikan evaluasi dan kesimpulan mengenai kitab Rut dalam berbagai kanon. Evaluasi yang dimaksud dilakukan untuk menjawab bagaimana pembacaan kanonis ini efektif diterapkan dalam kitab Rut. Jika pembacaan kanonis tersebut efektif, bagaimana orang Kristen menyikapi keberagaman makna dari pembacaan dalam tiga kanon yang ada. Apakah orang Kristen perlu menerima semua kanon yang ada?; atau apakah orang Kristen perlu menolak salah satu atau beberapa kanon yang ada?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh konsep dan dasar yang jelas mengenai pembacaan kanonis yang memerhatikan struktur dan koneksi intertekstual dari penempatan kitab dalam Alkitab. Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang, pembacaan kanonis ini masih menjadi perdebatan dalam kalangan para sarjana. Oleh karena itu, penulis berharap melalui penelitian ini, pembaca dapat memahami dan menerapkan pembacaan kanonis ini.

Penulis akan memberikan studi kasus dalam menerapkan pembacaan kanonis ini melalui pembacaan kitab Rut. Kitab Rut dipilih oleh penulis karena posisinya yang berbeda-beda dalam berbagai kanon yang ada. Hal ini tentunya akan berdampak pada pembacaan kanonis kitab Rut. Oleh karena itu, penulis berharap agar melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh jawaban yang tepat dari masalah ini.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan dasar dari pembacaan kanonis. Pembahasan akan dimulai dengan menjelaskan kesatuan dari Alkitab itu sendiri. Penulis tidak akan membahas dengan detail pandangan para sarjana yang menolak kesatuan dari Alkitab. Penulis membatasi pembahasan terutama karena keterbatasan waktu dan jumlah halaman. Selain itu, penelusuran mengenai pembacaan kanonis tidak memerlukan penjelasan mengenai pandangan yang menolak kesatuan Alkitab.

Penelitian ini lebih berfokus pada kesatuan Alkitab Perjanjian Lama. Penulis tidak akan membahas dengan detail kesatuan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Bukan berarti penulis beranggapan bahwa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru harus dibaca secara terpisah, namun penulis membatasi hal ini karena keterbatasan waktu dan jumlah halaman.

Penulis juga tidak akan membahas bagaimana kanon-kanon yang ada bisa terbentuk.²⁸ Kitab Rut akan dibahas secara sinkronis, yaitu dengan menerima berbagai

²⁸Bdk. Gregory Goswell, "The Macro-Structural Role of the Former Prophets and the Historical Books in Old Testament Canons," *Journal of the Evangelical Theological Society* 63, no. 3 (2020): 455.

kanon yang ada dalam *final shape* mereka masing-masing. Ada banyak teori yang membahas mengenai bagaimana berbagai kanon terbentuk secara historis, namun bagi penulis, hal tersebut tidaklah terlalu signifikan dalam mencapai tujuan dari penelitian ini.²⁹

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan studi kepustakaan. Penulis akan menelaah mengenai pembacaan kanonis yang dimulai dengan dasar, prinsip, dan signifikansinya dengan pembacaan Alkitab. Pembahasan ini akan menelaah konsep kesatuan dari Alkitab dan bagaimana prinsip-prinsip pembacaan Alkitab hadir berkenaan dengan konsep tersebut. Setelah itu, penulis akan menjelaskan bagaimana prinsip pembacaan kanonis yang menjadi dasar dari pembacaan kitab Rut.

Penulis akan melakukan studi analisis dan kanonis dari kitab Rut untuk menemukan teologi/tema utama dari kitab ini. Penulis akan mencoba untuk melihat Rut dalam tiga kanon yang berbeda, yaitu Alkitab Perjanjian Lama orang Kristen, Baba Bathra 14b, dan BHS. Penulis akan melihat konteks kanonis dari kitab Rut melalui pembacaan terhadap kitab sebelum dan kitab sesudahnya.³⁰ Penulis akan berusaha mencari tema atau benang merah yang sama antara kitab sebelum dan kitab sesudahnya.

²⁹Untuk mengetahui lebih lagi mengenai historisitas terbentuknya kanon-kanon yang ada, bdk. Timothy J. Stone, "The Search for Order: The Compilational History of Ruth," dalam Steinberg dan Stone, 175–85; Peter Brandt, "Final Forms of the Writings: The Jewish and Christian Traditions," dalam Steinberg dan Stone, 59–85.

³⁰Dalam melakukan pembacaan kanonis ini, penulis akan menggunakan metode yang mirip sama dengan yang dilakukan Goswell dalam Gregory Goswell, "Reading Romans after the Book of Acts," *Journal of the Evangelical Theological Society* 62, no. 2 (Juni 2019): 353–69.

Dengan demikian, penulis akan menemukan tiga teologi/tema utama yang mungkin berbeda dari setiap kanon yang ada. Penulis kemudian akan melihat perbedaan-perbedaan tersebut untuk menarik kesimpulan dan memberikan evaluasi.

Sistematika Penulisan

Penelitian akan dibagi dalam lima bab. Bab pertama yang adalah bagian pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan pembahasan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi mengenai pembacaan kanonis yang memerhatikan struktur dan koneksi intertekstual dari penempatan kitab dalam Alkitab. Bab ini akan membahas dasar, pengertian, prinsip, dan signifikansi dari pembacaan ini. Bab tiga berisi mengenai penerapan dari pembacaan kanonis yang dijelaskan dalam bab dua terhadap kitab Rut. Bab empat berisi mengenai evaluasi dari pembacaan kitab Rut dalam bab tiga. Bab lima yang adalah penutup akan membahas mengenai kesimpulan penelitian beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

Pernyataan Tesis

Pembacaan kanonis yang memerhatikan struktur dan koneksi intertekstual dari penempatan kitab dalam Alkitab akan menghasilkan teologi yang beragam terhadap sebuah kitab yang memiliki susunan yang berbeda-beda dalam beberapa kanon.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bartholomew, Craig G., dan Michael W. Goheen. "Story and Biblical Theology."
Dalam *Out of Egypt: Biblical Theology and Biblical Interpretation*, diedit oleh
Craig G. Bartholomew, Mary Healy, Karl Möller, dan Robin Parry, 144–71.
Scripture and Hermeneutics 5. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2011.
- Baylis, Charles P. "Naomi in the Book of Ruth in Light of the Mosaic Covenant."
Bibliotheca Sacra 161 (Oktober-Desember 2004): 413–31.
- Bovell, Carlos. "Symmetry, Ruth and Canon." *Journal for the Study of the Old
Testament* 28, no. 2 (Desember 2003): 175–91.
- Brandt, Peter. "Final Forms of the Writings: The Jewish and Christian Traditions."
Dalam Steinberg dan Stone, 59–85.
- Castelo, Daniel, dan Robert W. Wall. *The Marks of Scripture: Rethinking the Nature
of the Bible*. Grand Rapids: Baker Academic, 2019. ePub.
- Chan, Simon. *Grassroots Asian Theology: Thinking the Faith from the Ground Up*.
Downers Grove: InterVarsity, 2014.
- Chapman, Stephen B. "Brevard Childs as a Historical Critic: Divine Concession and
the Unity of the Canon." Dalam *The Bible as Christian Scripture: The Work of
Brevard S. Childs*, diedit oleh Christopher R. Seitz dan Kent Harold Richards,
63–83. Society of Biblical Literature Biblical Scholarship in North America
25. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2013.
- Childs, Brevard S. *Old Testament Theology in a Canonical Context*. Philadelphia:
Fortress, 1986.
- . "On Reclaiming the Bible for Christian Theology." Dalam *Reclaiming the
Bible for the Church*, diedit oleh Carl E. Braaten dan Robert W. Jenson, 1-17.
Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Dearman, J. Andrew, dan Sabelyn A. Pussman. "Putting Ruth in Her Place: Some
Observations on Canonical Ordering and the History of the Book's
Interpretation." *Horizons in Biblical Theology* 27, no. 1 (2005): 59–86.
- Dell, Katharine. "Didactic Intertextuality: Proverbial Wisdom as Illustrated in Ruth."
Dalam *Reading Proverbs intertextually*, diedit oleh Katharine J. Dell dan Will
Kynes, 103–14. Library of Hebrew Bible/Old Testament Studies. London:
T&T Clark, 2019.
- Dempster, Stephen G. "A Wandering Moabite: Ruth—A Book in Search of a
Canonical Home." Dalam Steinberg dan Stone, 87–118.

- . *Dominion and Dynasty: A Biblical Theology of the Hebrew Bible*. New Studies in Biblical Theology 15. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- . “From Many Texts to One: The Formation of the Hebrew Bible.” Dalam *The World of the Aramaeans I: Biblical Studies in Honour of Paul-Eugene Dion*, diedit oleh P. M. Michèle Daviau, John William Wevers, dan Michael Weigl, 19–56. *Journal for the Study of the Old Testament Supplement* 324. Sheffield: Sheffield Academic, 2001.
- DeRouchie, Jason S. “Is the Order of the Canon Significant for Doing Biblical Theology?” Dalam *40 Questions about Biblical Theology*, diedit oleh Jason S. DeRouchie, Oren R. Martin, dan Andrew David Naselli. 40 Questions. Grand Rapids: Kregel, 2020. ePub.
- . “Jesus’ Bible: An Overview.” Dalam *What the Old Testament Authors Really Cared About: A Survey of Jesus’ Bible*, diedit oleh Jason S. DeRouchie, 26–59. Grand Rapids: Kregel Academic, 2013.
- Dunn, James D.G., Scott W. Hahn, Benjamin D. Sommer, dan Marvin A. Sweeney. “Biblical Theology.” Dalam *Encyclopedia of the Bible and Its Reception*, diedit oleh Constance M. Furey, Peter Gemeinhardt, Joel M. LeMon, Thomas Chr. Römer, Jens Schröter, Barry Dov Walfish, dan Eric Ziolkowski, 1138-76. Berlin: De Gruyter, 2011.
- Emadi, Sam. “Bad Biblical Theology Leads to Bad Sermons.” *9 Marks Journal* (Maret 2020): 101–06.
- Fuller, Daniel P. “The Importance of a Unity of the Bible.” Dalam *Studies in Old Testament Theology*, diedit oleh Robert L. Hubbard, Robert K. Johnston, dan Robert P. Meye, 63–75. Dallas: Word, 1992.
- Garrett, Duane A. *The Problem of the Old Testament: Hermeneutical, Schematic, and Theological Approaches*. Downers Grove: IVP Academic, 2020.
- Gentry, Peter John, dan Stephen J. Wellum. *God’s Kingdom Through God’s Covenants: A Concise Biblical Theology*. Wheaton: Crossway, 2015.
- Goh, Elaine W.F. “An Intertextual Reading of Ruth and Proverbs 31:10-31, with a Chinese Woman’s Perspective.” Dalam *Havea dan Lau*, 73–87.
- Goh, Samuel T.S. “Ruth as a Superior Woman of לַיִת? A Comparison between Ruth and the ‘Capable’ Woman in Proverbs 31.10–31.” *Journal for the Study of the Old Testament* 38, no. 4 (Juni 2014): 487–500.
- Goswell, Gregory. “Is Ruth Also Among the Wise?” Dalam *Exploring Old Testament Wisdom: Literature and Themes*, diedit oleh David G. Firth dan Lindsay Wilson. London: Apollos, 2016. ePub.
- . “Reading Romans after the Book of Acts.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 62, no. 2 (Juni 2019): 353–69.

- . “Should the Church Be Committed to a Particular Order of the Old Testament Canon?” *Horizons in Biblical Theology* 40, no. 1 (April 2018): 17–40.
- . *Text and Paratext: Book Order, Title, and Division as Keys to Biblical Interpretation*. Studies in Scripture and Biblical Theology. Bellingham: Lexham, 2022.
- . “The Book of Ruth and the House of David.” *Evangelical Quarterly* 86, no. 2 (April 2014): 116–29.
- . “The Canonical Position(s) of the Book of Daniel.” *Restoration Quarterly* 59, no. 3 (2017): 129–40.
- . “The Contribution of the Structuring of the Canon to Debate About the Place of Wisdom in Biblical Theology.” *Horizons in Biblical Theology* 44, no. 1 (April 2022): 3–27.
- . “The Macro-Structural Role of the Former Prophets and the Historical Books in Old Testament Canons.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 63, no. 3 (2020): 455–71.
- . “The Order of the Books in the Greek Old Testament.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 52, no. 3 (September 2009): 449–66.
- . “The Order of the Books in the Hebrew Bible.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 51, no. 4 (Oktober 2008): 673–88.
- . “The Ordering of the Books of the Canon and the Theological Interpretation of the Old Testament.” *Journal of Theological Interpretation* 13, no. 1 (Mei 2019): 1–20.
- . “Two Testaments In Parallel: The Influence Of The Old Testament On The Structuring Of The New Testament Canon.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 56, no. 3 (September 2013): 459–74.
- . “What’s in a Name? Book Titles in the Latter Prophets and Writings.” *Pacifica: Australasian Theological Studies* 21, no. 1 (Februari 2008): 1–16.
- . “What’s in a Name? Book Titles in the Torah and Former Prophets.” *Pacifica: Australasian Theological Studies* 20, no. 3 (Oktober 2007): 262–277.
- Gow, Murray D. “Ruth, Book of.” Dalam *Dictionary for Theological Interpretation of the Bible*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, Craig G. Bartholomew, Daniel J. Treier, dan N.T. Wright, 704-08. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Hamilton Jr., James M. *God’s Glory in Salvation Through Judgment: A Biblical Theology*. Wheaton: Crossway, 2010.

- . *Typology: Understanding the Bible's Promise-Shaped Patterns; How Old Testament Expectations Are Fulfilled in Christ*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2022.
- Hamilton, Mark W. *A Theological Introduction to the Old Testament*. New York: Oxford University Press, 2018.
- Hasel, Gerhard. *Old Testament Theology: Basic Issues in the Current Debate*. Ed. ke-4. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Havea, Jione. "Stirring Naomi: Another Gleaning at the Edges of Ruth 1." Dalam Havea dan Lau, 111–124.
- Havea, Jione, dan Peter H. W. Lau, ed. *Reading Ruth in Asia*. International Voices in Biblical Studies 7. Atlanta: SBL, 2015.
- House, Paul R. *Old Testament Theology*. Downers Grove: InterVarsity, 1998.
- Jackson, Justin. "The One Who Returned: A Retrospective and Prospective Reading of Ruth." *Journal of the Evangelical Theological Society* 63, no. 3 (September 2020): 435–54.
- Jamieson, R.B., dan Tyler Wittman. *Biblical Reasoning: Christological and Trinitarian Rules for Exegesis*. Grand Rapids: Baker Academic, 2022.
- Klingler, David R. *Validity in the Identification and Interpretation of Literary Allusions in the Hebrew Bible*. Eugene: Pickwick, 2021. ePub.
- Klink III, Edward W., dan Darian R. Lockett. *Understanding Biblical Theology: A Comparison of Theory and Practice*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2012.
- Koorevaar, Hendrik J. "Chronicles as the Intended Conclusion to the Old Testament Canon." Dalam Steinberg dan Stone, 207–235.
- Köstenberger, Andreas J., dan Gregory Goswell. *Biblical Theology: A Canonical, Thematic, and Ethical Approach*. Wheaton: Crossway, 2023.
- Krisel, William. "Judges 19-21 and the 'Othering' of Benjamin: A *Golah* Polemic against the Autochthonous Inhabitants of the Land?" Disertasi PhD, Institut Catholique De Paris, 2019.
- Lau, Peter H.W. "Another Postcolonial Reading of the Book of Ruth." Dalam Havea dan Lau, 15–34.
- Lau, Peter H.W., dan Gregory Goswell. *Unceasing Kindness: A Biblical Theology of Ruth*. New Studies in Biblical Theology 41. Downers Grove: InterVarsity, 2016.
- Lusk, Rich, dan Uri Brito. *Under His Wings: The Gospel According to Ruth*. Through New Eyes Bible Commentaries. West Monroe: Athanasius, 2018.

- Mangrum, Benjamin. "Bringing 'Fullness' to Naomi: Centripetal Nationalism in the Book of Ruth." *Horizons in Biblical Theology* 33, no. 1 (Fall 2011): 62–81.
- Matheny, Jennifer M. "Judges 19-21 and Ruth: Canon as a Voice of Answerability." Disertasi PhD, University of Kent, 2018.
- . "Ruth in Recent Research." *Currents in Biblical Research* 19, no. 1 (Oktober 2020): 8–35.
- Mead, James K. *Biblical Theology: Issues, Methods, and Themes*. Louisville: Westminster John Knox, 2007.
- Metzger, Bruce M. *The Canon of the New Testament: Its Origin, Development, and Significance*. New York: Clarendon, 1987.
- Miller, Chris A., dan Jason S. DeRouchie. "Ruth." Dalam *What the Old Testament Authors Really Cared About: A Survey of Jesus' Bible*, diedit oleh Jason S. DeRouchie, 326–35. Grand Rapids: Kregel Academic, 2013.
- Miller, Patrick D. *Interpreting the Psalms*. Philadelphia: Fortress, 1986.
- . "The Beginning of the Psalter." Dalam *Shape and Shaping of the Psalter*, diedit oleh J. Clinton McCann, 83–92. Library of Hebrew Bible/Old Testament Studies. Sheffield: Sheffield Academic, 1993.
- Mondithoka, Santha Kumari. "Ruth." Dalam *South Asia Bible Commentary: A One Volume Commentary on the Whole Bible*, Havilah Dharamraj, Jesudason Baskar Jeyaraj, dan Paul Swarup, 331–38. Grand Rapids: Zondervan, 2015. ePub.
- Moore, Michael S. "To King or Not to King: A Canonical-Historical Approach to Ruth." *Bulletin for Biblical Research* 11, no. 1 (2001): 27–41.
- Noble, Paul R. *The Canonical Approach: A Critical Reconstruction of the Hermeneutics of Brevard S. Childs*. Biblical Interpretation 16. Leiden: Brill, 1995.
- Nu, Roi. "A Reinterpretation of Levirate Marriage in Ruth 4:1-12 for Kachin Society." Dalam *Havea dan Lau*, 57–72.
- Perdue, Leo G. *Reconstructing Old Testament Theology: After the Collapse of History*. Overtures to Biblical Theology. Minneapolis: Fortress, 2005.
- Provan, Iain W. *The Reformation and the Right Reading of Scripture*. Waco: Baylor University Press, 2017.
- Quick, Laura. "The Book of Ruth and the Limits of Proverbial Wisdom." *Journal of Biblical Literature* 139, no. 1 (2020): 47–66.
- Rendtorff, Rolf. "Canonical Reading of the Old Testament in the Context of Critical Scholarship." *Asbury Theological Journal* 54, no. 1 (Januari 1999): 6–11.

- . *The Canonical Hebrew Bible: A Theology of the Old Testament*. Diterjemahkan oleh David E. Orton. Bradford: Deo, 2005.
- Sailhamer, John H. *Introduction to Old Testament Theology: A Canonical Approach*. Grand Rapids: Zondervan, 1995.
- Sanders, James A. *Canon and Community: A Guide to Canonical Criticism*. Minneapolis: Fortress, 1984.
- Schnittjer, Gary Edward. *Old Testament Use of Old Testament: A Book-by-Book Guide*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2021.
- Schreiner, Thomas R. *The King in His Beauty: A Biblical Theology of the Old and New Testaments*. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Schultz, Richard. "What is 'Canonical' About a Canonical Biblical Theology?: Genesis as a Case Study of Recent Old Testament Proposal." Dalam *Biblical Theology: Retrospect and Prospect*, diedit oleh Scott J. Hafemann, 83–99. Downers Grove: InterVarsity, 2002.
- Seitz, Christopher R. *Prophecy and Hermeneutics: Toward a New Introduction to the Prophets*. Studies in Theological Interpretation. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- . *The Character of Christian Scripture: The Significance of a Two-Testament Bible*. Studies in Theological Interpretation. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- . *The Elder Testament: Canon, Theology, Trinity*. Waco: Baylor University Press, 2018.
- Sia, Kok-Sin. "Uncovering the Noble Character of Ruth out of Shadows: Applying Character Analysis in the Book of Ruth." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 20, no. 1 (Juni 2021): 51–70.
- Smart, James Dick. *The Past, Present, and Future of Biblical Theology*. Philadelphia: Westminster John Knox, 1979.
- Steinberg, Julius, dan Timothy J. Stone, ed. *The Shape of the Writings*. Siphrut Literature and Theology of the Hebrew Scriptures 16. Winona Lake: Eisenbrauns, 2015.
- Stone, Timothy J. "The Compilational History of the *Megilloth*: Canon, Contoured Intertextuality and Meaning in the Writings." Disertasi PhD, St Mary's College, 2010.
- . "The Search for Order: The Compilational History of Ruth." Dalam Steinberg dan Stone, 175–185.

- Stuermann, Walter E. "Benedict Spinoza: A Pioneer in Biblical Criticism." *Proceedings of the American Academy for Jewish Research* 29 (1960-1961): 133–179.
- Sweeney, Marvin. "Panel Review of The Canonical Hebrew Bible: A Theology of the Old Testament, by Rolf Rendtorff." *Horizons in Biblical Theology* 28, no. 1 (2006): 39–47.
- Thiselton, Anthony C. "Canon, Community and Theological Construction." Dalam *Canon and Biblical Interpretation*, diedit oleh Craig G. Bartholomew, Scott Hahn, Robin Parry, Christopher Seitz, dan Al Wolters, 1–30. *Scripture and Hermeneutics* 7. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Tong, Sin Lung. "The Key to Successful Migration? Rereading Ruth's Confession (1:16-17) Through the Lens of Bhabha's Mimicry." Dalam *Havea dan Lau*, 35–46.
- Ulrich, Dean R. *From Famine to Fullness: The Gospel According to Ruth*. Gospel According to the Old Testament. Phillipsburg: P&R, 2007.
- Van Pelt, Miles V. "Introduction." Dalam *A Biblical-Theological Introduction to the Old Testament: The Gospel Promised*, diedit oleh Miles V. Van Pelt. Wheaton: Crossway, 2016. ePub.
- Wall, Robert W. "Canonical Context and Canonical Conversations." Dalam *Between Two Horizons: Spanning New Testament Studies and Systematic Theology*, diedit oleh Joel B. Green dan Max Turner, 165–82. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- . "The Canonical View." Dalam *Biblical Hermeneutics: Five Views*, diedit oleh Stanley E. Porter dan Beth M. Stovell, 111–30. Spectrum Multiview. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Wardlaw, Terrance R. Jr. "Shaddai, Providence, and the Narrative Structure of Ruth." *Journal of the Evangelical Theological Society* 58, no. 1 (2015): 31–41.
- Westphal, Merold. "The Philosophical/Theological Response." Dalam *Biblical Hermeneutics: Five Views*, diedit oleh Stanley E. Porter dan Beth M. Stovell, 160–73. Spectrum Multiview. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Wilson, Gerald Henry. *The Editing of the Hebrew Psalter*. Society of Biblical Literature Dissertation Series 76. Chico: Scholars, 1985.
- Yeo, John J. "Ruth." Dalam *A Biblical-Theological Introduction to the Old Testament: The Gospel Promised*, diedit oleh Miles V. Van Pelt. Wheaton: Crossway, 2016. ePub.